



Inkarnasi

Dalam Kolose 2:9 tertulis "Sebab dalam Dia(Kristus)-lah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan". Di sini sesuatu yang tidak pernah dipikirkan dan terpikirkan oleh manusia di manapun sepanjang sejarah. Allah yang tak terbatas menjadi begitu terbatas. Allah yang kekal menjadi diam sementara di dalam tubuh yang begitu kecil. Allah yang mulia datang dalam kehinaan. Inilah peristiwa Inkarnasi yang menjadi esensi dari Natal. Allah yang berinkarnasi menjadi manusia adalah satu-satunya pengharapan manusia dan dasar dari segala penghiburan bagi manusia.

Inkarnasi adalah sesuatu yang unik dari KeKristenan. Inkarnasi berbeda dengan reinkarnasi. Inkarnasi dalam Alkitab satu-satunya kali terjadi Allah menjadi manusia. Di dalam pengajaran reinkarnasi, manusia bisa berubah-ubah yang tadinya manusia, kemudian mati dan lahir kembali menjadi hewan, dan sebagainya. Tetapi di dalam Alkitab, hanya satu kali terjadi yaitu ketika Allah menjadi manusia. Allah Anak, yang merupakan pribadi kedua dari Allah Tritunggal yang begitu mulia, agung, dan yang menciptakan segala sesuatu, sekarang datang sendiri ke dalam dunia di dalam tubuh yang begitu terbatas. Tidak ada dalam kepercayaan manapun yang menyatakan bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu itu menjadi begitu lemah dan sama dengan ciptaan lainnya. Dalam inkarnasi Allah menjadi sama dengan manusia secara total sehingga orang-orang di sekelilingNya bahkan tidak melihat sesuatu yang istimewa dengan penampakan Yesus. Seperti apa bayi Yesus? Apakah ketika Dia lahir ada *halo* atau *cherubim-cherubim* di sekitar kepalanya sebagai tanda kesucian? Tidak. Dia menangis ketika dilahirkan sebagai seorang bayi di Timur Tengah. Dia datang ke dalam dunia sungguh-sungguh menjadi manusia seperti kita semua. Dia bisa merasakan lapar, haus dan sakit, dan bertumbuh seperti manusia pada umumnya di tengah-tengah dunia ini.

Yesus menjadi manusia bukan karena hukuman seperti dewa yang memberontak di sorga lalu diusir ke bumi. Dia dengan rela dan sukacita datang ke dalam dunia, merendahkan diriNya, mengosongkan diriNya dan mengambil rupa seorang hamba (Filipi 2:5-11). Kenapa Dia harus melakukan itu semua? Yesus harus menjadi sama seperti kita, namun Dia tidak berdosa, sehingga dengan demikian Dia bisa menyelamatkan kita manusia yang sudah berdosa dan melawan Allah. Melalui kematianNya sebagai manusia, dia menebus segala dosa kita dan membebaskan kita dari Iblis yang berkuasa atas maut (Ibrani 2:14-15).

Tuhan Yesus yang adalah penguasa segala bangsa, memilih untuk dilahirkan sebagai seorang Yahudi, bangsa yang begitu kecil dan menjadi budak bagi bangsa Romawi yang jauh lebih besar pada waktu itu. Bangsa Yahudi juga adalah bangsa yang terus melawan Allah walaupun Allah terus mengasihi, berbelas kasihan dan memberkati mereka. Bagi kita yang mengalami segala kesulitan dan pergumulan menghadapi kegagalan, kita memiliki seorang Juruselamat yang rela berinkarnasi dan menjadi sama dengan kita manusia. Yesus Kristus, sang pencipta alam semesta, adalah Juruselamat kita yang berbelas kasihan dan menyelamatkan kita manusia yang kecil, lemah dan berdosa. Inilah kabar baik dari Natal bagi kita sekalian.

Sebelum lahir, Malaikat memberitahukan kepada Maria bahwa dia akan melahirkan seorang anak laki-laki dan menamai dia Yesus. Nama Yesus berarti Yahweh (*The Lord*) saves, karena Yesus adalah inkarnasi dari Tuhan Allah yang menyelamatkan umatNya dari dosa. Dan sejak Dia lahir, malaikat sudah berkata bahwa Dia akan menyelamatkan umatNya dari dosa mereka. Ini berarti sudah ada bayang-bayang salib di mana Yesus nantinya akan mati untuk menyelamatkan umatNya dari dosa

mereka. Sejak lahir Dia menjalani hidup yang pada akhirnya menuju Golgota.

Juruselamat kita harus adalah *both* Allah dan manusia. Yesus Kristus adalah satu-satunya pribadi di dalam dunia ini yang adalah *Truly God and Truly man*. Kalau Dia hanya manusia saja seperti kita semua, berarti Dia juga adalah orang yang berdosa dan Dia mati karena menanggung dosanya sendiri. Tetapi kalau Dia hanya Allah, maka Allah tidak mungkin mati. Maka Yesus adalah **Allah sejati** yang berdaulat dan **manusia sejati** yang berdaging, supaya di dalam daging itu segala dosa ditimpakan kepada Dia dan keadilan Allah boleh dinyatakan. Dia manusia, tetapi Dia adalah manusia yang tidak berdosa sehingga Dia bisa mewakili kita manusia berdosa dan mati untuk menanggung hukuman dosa. Dia adalah Allah, karena itu ketika Dia mati untuk menanggung dosa kita, Dia juga bangkit untuk mengalahkan maut. Dengan demikian, kita semua yang atas kasih dan anugrahNya boleh percaya dan beriman kepada Kristus, dosa kita semuanya ditanggung di atas kayu salib itu.

Marilah pada Natal ini kita kembali mengerti apa artinya Natal. Karena **Christmas without Christ is not a Christmas at all**. Biarlah ketika kita merayakan hari Natal ini, Kristus sungguh-sungguh lahir di dalam hati kita. Ketika Yesus Kristus datang ke dalam dunia, Yusuf dan Maria tidak mendapatkan tempat untuk melahirkanNya. Tidak ada tempat bagi Dia di dalam dunia ini, supaya di dalam hati kita Dia memiliki tempat untuk selama-lamanya. Selamat Natal!

Diadaptasi dari khotbah Pdt. Budy Setiawan pada KKR Natal 22 November 2015 di GR11 Melbourne, www.griimelbourne.org

